

Implementasi Pendidikan Karakter Di Sekolah Dasar

Dinda Aulia

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Djuanda Bogor, Indonesia

idindaulia@gmail.com

ABSTRAK

Sekolah merupakan sebuah lembaga yang dirancang untuk pengajaran siswa di bawah pengawasan guru atau pendidik. Sekolah bertugas untuk mengembangkan kepribadian siswa secara menyeluruh. Sekolah juga bertujuan untuk menciptakan sikap dan perilaku religious di lingkungan dalam maupun luar sekolah. Penelitian ini bertujuan untuk membandingkan bagaimana pendidikan karakter yang di terapkan pada dua sekolah dasar yang berada di Kabupaten Bogor dan Kabupaten Sukabumi. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan pendidikan karakter yang dilakukan di dua sekolah tersebut berjalan dengan sesuai.

Kata Kunci: Sekolah, Pendidikan karakter.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu usaha atau segala daya upaya untuk mengembangkan potensi manusia agar memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, dan keterampilan yang diperlukan sebagai anggota masyarakat atau warga negara (Los, n.d.). Menurut undang-undang pendidikan memiliki tujuan yang dapat diartikan lebih luas lagi menjadi sebuah tatanan perilaku individu dalam perannya sebagai warga negara, membentuk anak menjadi warga negara yang baik, karena pendidikan merupakan suatu bimbingan terhadap perkembangan manusia menuju ke arah tertentu (Aziizu, 2015). Selain itu didalam sebuah pendidikan ada seorang guru yang bertanggung jawab agar dapat mewujudkan lingkungan belajar yang menyenangkan untuk siswa. Keadaan ini bisa dicapai juga membuat pembelajaran sebagai menyenangkan.

Materi ajar adalah bahan akan disusun serta diperoleh secara teratur dalam pembelajaran melalui tujuan mengembangkan efektif serta hubungan proses pembelajaran (Utami et al., 2022). Untuk menjadi seorang guru diharuskan untuk memenuhi standar pendidikan yang telah ditetapkan oleh pemerintah, untuk memenuhi standar pendidikan tersebut wajib menyertakan sejumlah dokumen sebagai bukti atas kompetensi yang telah dilakukan oleh guru tersebut, dokumen tersebut antara lain : ijazah dan sertifikat keahlian yang relevan (Syah & Helmanto, 2020).

Pendidikan menjadi kebutuhan asasi manusia dimana pendidikan merupakan pengawal sejati manusia dengan demikian manusia akan selalu bersama dengan pendidikan dan sebaliknya (Munir Yusuf, 2018). Dengan adanya pendidikan manusia diharuskan memiliki tujuan hidup diantara lain : agar manusia menjadi makhluk yang beriman dan bertaqwa kepada tuhan YME, berakhlak mulia, cerdas, sehat, berkemauan, berperasaan, mampu berkarya, mampu mengendalikan hawa nafsunya, bermasyarakat dan berbudaya (Christina, 2003). Selain itu pendidikan pun difungsikan untuk menyiapkan tenaga kerja, dan dapat diartikan bahwa melalui pendidikan manusia dapat mengembangkan kemampuannya sehingga dapat melaksanakan tugas dan pekerjaannya serta mengamban wewenang dan tanggung jawab, untuk mencapai tujuan tersebut maka pendidikan diselenggarakan melalui jalur pendidikan sekolah atau pendidikan formal dan jalur pendidikan luar sekolah atau non formal (Tranat, 2012). Seorang yang memiliki pendidikan pasti memiliki karakter yang berbeda-beda sesuai dengan lingkungannya masing-masing. Dengan beradaptasi di lingkungan tersebut maka akan membentuk sebuah karakter seseorang.

Karakter merupakan cara berfikir atau berperilaku seseorang yang menjadi ciri khasnya untuk hidup dan bekerjasama baik di dalam lingkungan keluarga, masyarakat, bangsa dan negara (Saleh, 2022). Karakter atau karakteristik seseorang yang membedakan dirinya dengan orang lain yang terwujud dalam tingkah laku

yang sesuai dengan kaidah moral di dalam kehidupan sehari-hari (Mathematics, 2016). Dengan demikian dapat diartikan bahwa pendidikan karakter merupakan upaya untuk menanamkan nilai-nilai perilaku anak didik yang berhubungan dengan Tuhan YME, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan yang terwujud dalam pikiran, hukum, budaya, norma-norma agama, perasaan, perkataan, dan perbuatan yang sudah dirancang sebelumnya (Nur et al., 2023). Oleh karena itu seorang guru harus bersikap konsisten karena anak cenderung melihat apa yang guru lakukan dan itu akan menjadikan contoh kepada anak tersebut karena seorang guru memiliki peran sebagai seorang teladan, motivator, dinamisator dan evaluator.

Dalam hubungan antara karakter dengan pendidikan, pendidikan karakter dapat diartikan sebagai pendidikan nilai, budi pekerti, moral, watak, yang memiliki tujuan untuk mengembangkan kemampuan seorang siswa agar memberikan keputusan yang baik dan yang buruk, memelihara, mewujudkan dan menebar kebaikan didalam kehidupannya sehari-hari dengan sepenuh hati (Los, n.d.). Di dalam perumusan karakter yang berbasis pendidikan yang dirancang oleh Kementerian Pendidikan Nasional yaitu: ada 18 nilai untuk membentuk karakter bangsa, dan yang menjadi nilai-nilai utama adalah nilai-nilai kemanusiaan antara lain, kejujuran, toleransi, gotong royong, saling menolong, demokrasi, dan perdamaian (Kartakusumah et al., 2022).

Peran guru sebagai teladan maka guru harus memberikan contoh yang baik kepada siswa nya. Seperti penelitian yang saya lakukan di SD Negeri 02 Ciawi dan SD Negeri 02 Benteng sekolah-sekolah tersebut menerapkan pendidikan karakter kepada siswa nya sesuai dengan apa yang harus dilakukan. Salah satu contohnya yaitu, menanamkan kepribadian siswa dengan harus berpakaian rapih. Namun dibalik semua penerapan yang dilakukan ada beberapa permasalahan yang dialami salah satu contohnya adalah siswa yang acuh tak acuh akan apa yang disampaikan oleh gurunya, dengan demikian guru harus sering memberikan masukan kepada

para siswanya agar bisa menjadi pribadi yang lebih baik dengan menanamkan pendidikan karakter.

Selain itu pendidikan karakterpun memiliki beberapa prinsip diantaranya : yang pertama manusia merupakan makhluk yang dipengaruhi oleh dua aspek yaitu didalam dirinya mempunyai sumber kebenaran dan di luar dirinya ada sebuah dorongan, yang kedua manusia menganggap bahwa perilaku itu dibimbing oleh nilai nilai utama, yang ketiga pendidikan karakter ini mengutamakan munculnya kesadaran didalam diri pribadi siswa untuk mengutamakan karakter positif, dan yang terakhir yaitu pendidikan karakter ini mengarahkan kepada para peserta didik untuk menjadi manusia yang tidak hanya memiliki kesadaran diri akan tetapi kesadaran untuk mengembangkan dan memperbaiki kehidupan (Rohendi, 2016).

METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif ini digunakan dengan membandingkan suatu kegiatan atau peristiwa yang diungkapkan secara deskriptif dengan menggambarkan suatu keadaan atau status dari fenomena yang ada.

PESERTA

Partisipan dalam penelitian ini adalah dua sekolah dasar yang berada di Kabupaten Bogor dan Kabupaten Sukabumi yang telah menerapkan pendidikan karakter. Yaitu SD Negeri 02 Ciawi dan SD Negeri 02 Benteng.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dari penelitian ini membuktikan bahwa sekolah sudah berupaya untuk menerapkan pendidikan karakter di sekolah dengan membiasakan siswa dengan nilai nilai yang positif yang diterapkan dalam pembelajaran. Dari hasil wawancara yang di dapat, guru guru di sekolah dasar membiasakan siswa nya untuk menerapkan kebiasaan-kebiasaan yang baik seperti menolong temannya yang kesusahan, membiasakan dirinya berpakaian rapih, berdoa sebelum dan sesudah belajar, menjaga kebersihan disekolah dan masih banyak lagi. Dengan menerapkan

hal-hal positif tersebut membuat siswa menjadi terbiasa dan hal tersebut bukan hanya dilakukan siswa saat berada di sekolah saja namun siswa juga menerapkannya pada saat siswa berada diluar sekolah.

Selanjutnya guru berupaya untuk membiasakan mengatur kondisi kelas terlebih dahulu sebelum memulai pembelajaran. Kebiasaan tersebut dilakukan guru dengan cara mengatur posisi duduk siswa, memeriksa kebersihan kelas, mengamati kondisi siswa. Guru pun harus berupaya untuk menjadi tempat curhat dan teman bagi siswa nya karena mengevaluasi siswa tidak hanya dengan memberikan soal ataupun dari hasil raport siswa akan tetapi guru juga harus bisa mengevaluasi siswa dengan cara mendekati siswa dari hati ke hati.

“pendidikan karakter ini harus diterapkan oleh seorang guru dan sangat dibutuhkan, ada berbagai mata pelajaran yang bisa diterapkan pendidikan karakter seperti pendidikan agama islam dan pendidikan kewarganegaraan. “

Dari hasil wawancara dengan seorang guru, penerapan pendidikan karakter memang sangat dibutuhkan untuk seorang siswa dan dapat diterapkan diberbagai macam mata pelajaran seperti yang dikatakan oleh guru tersebut yaitu pendidikan agama islam dan pendidikan kewarganegaraan. Sudah terbukti bahwa penerapan tersebut memang harus diterapkan karena sangat berpengaruh terhadap perkembangan siswa, selain itu guru juga harus menerapkannya kedalam pembelajaran di dalam kelas seperti membiasakan siswa melakukan baris berbaris terlebih dahulu sebelum memasuki kelas agar siswa terbiasa tertib, lalu siswa dibiasakan membersihkan kelas terlebih dahulu agar siswa terbiasa bersih.

Dengan menerapkan pendidikan karakter yang bernilai positif maka siswa pun akan menjadi siswa yang tangguh, bertanggung jawab, bergotong royong, dan berakhlak mulia. Namun dibalik itu semua ada beberapa permasalahan yang dialami pada saat menerapkan pendidikan karakter tersebut diantaranya : siswa yang acuh tidak acuh akan penerapan yang guru berikan, guru tidak mencontohkan yang baik, guru yang terlalu baik yang membuat siswanya menjadi semena-mena

dan masih banyak lagi. Dari permasalahan tersebut guru pun memiliki berbagai solusi yang mereka lakukan seperti : guru memberikan motivasi dengan mengobrol bersama terhadap siswa yang sulit untuk menerapkan apa yang diperintah oleh gurunya, guru meminta izin terlebih dahulu disaat guru tersebut akan melakukan hal yang tidak boleh dicontohkan oleh siswa nya seperti meminta izin untuk tidak berpakaian seragam sesuai harinya, guru akan menjadi lebih tegas jika siswanya nakal atau bertindak semaunya didalam kelas.

Penerapan pendidikan karakter mungkin mudah untuk dilakukan namun tidak semua guru bisa melakukannya, memerlukan kesabaran yang cukup dan mental yang kuat karena tidak semua siswa dapat menerima apa yang guru perintahkan. Dengan demikian menjadi guru tidaklah mudah karena banyak permasalahan yang dialami salah satunya adalah mengatur siswa sesuai dengan peraturan namun menjadi guru sangatlah menyenangkan karena bisa dekat dengan banyak anak anak dan menjadi panutan yang baik untuk siswa nya.

KESIMPULAN

Pendidikan karakter merupakan upaya yang dilakukan oleh guru untuk menciptakan siswa yang berkakhlak mulia, menjadi teladan, bertanggung jawab dan bergotong royong. Dengan menerapkan pendidikan karakter maka siswa pun akan mengenal banyak nya nilai-nilai positif yang bisa siswa terapkan. Selain itu siswa akan menjadikan guru nya sebagai contoh oleh karena itu seorang guru harus memberikan contoh nyata yang baik atau *uswatun hasanah* untuk siswanya. Banyak pendidikan karakter yang diterapkan seperti : menjaga kebersihan sekolah, menolong sesama, dan bertoleransi.

REFERENSI

- Aziizu, B. Y. A. (2015). Tujuan Besar Pendidikan Adalah Tindakan. *Prosiding Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 295–300.
<https://doi.org/10.24198/jppm.v2i2.13540>
- Christina. (2003). No Title. *Zitteliana*, 19(8), 159–170.
- Kartakusumah, B., Sya, M. F., & Maufur, M. (2022). Task and Feedback-Based on English learning to Enhance Student Character. *DIDAKTIKA TAUHIDI: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 9(1), 1–10. <https://doi.org/10.30997/dt.v9i1.4684>

- Mathematics, A. (2016). *No Title No Title No Title*. 1–23.
- Munir Yusuf. (2018). Pengantar Ilmu Pendidikan. *Lembaga Penerbit Kampus IAIN Palopo*, 126.
- Rohendi, E. (2016). Pendidikan Karakter Di Sekolah. *EduHumaniora / Jurnal Pendidikan Dasar Kampus Cibiru*, 3(1). <https://doi.org/10.17509/eh.v3i1.2795>
- Saleh, M. (2022). Implementasi Pendidikan Karakter Di Sekolah Inklusi. *Hikmah: Journal of Islamic Studies*, 17(2), 101. <https://doi.org/10.47466/hikmah.v17i2.198>
- Sya, M. F., & Helmanto, F. (2020). Pemerataan Pembelajaran Muatan Lokal Bahasa Inggris Sekolah Dasar Indonesia. *DIDAKTIKA TAUHIDI: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 7(1), 71. <https://doi.org/10.30997/dt.v7i1.2348>
- Tranat. (2012). Analisis Pengaruh Pendidikan, Pelatihan, dan Pengalaman Kerja terhadap Produktivitas Kerja. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 1(2012), 16–61.
- Utami, W., Sya, M. F., & Hidayat, A. (2022). Developing English learning material for grade 4 students. *LADU: Journal of Languages and Education*, 2(6), 231–240. <https://doi.org/10.56724/ladu.v2i6.144>
- Fauziah dan Roestamy. *Pendidikan Karakter Berbasis Tauhid*. Depok : PT Raja Grafindo Persada, 2020.
- Asosiasi Doktor Pendidikan Dasar Indonesia *Bunga Rampai Asosiasi Doktor PENDIDIKAN DASAR INDONESIA Teori, Implikasi dan Implementasi di kelas*. Purwakerto Selatan : CV. Pena Persada, 2022.